

**Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial Dan Nilai-Nilai Sosial Terhadap
Pemilihan Profesi Akuntan**
(Mahasiswa Prodi Akuntansi UMT)

Dirvi Surya Abbas¹⁾, Basuki²⁾, Muhammad Rifai

¹⁾Universitas Muhammadiyah Tangerang (Dirvi Surya Abbas)

Email: abbas.dirvi@gmail.com

²⁾Universitas Muhammadiyah Tangerang (Basuki)

Email: mr.basuki.tng@gmail.com

²⁾Universitas Muhammadiyah Tangerang (Muhammad Rifai)

Email: Rifaisportstation13@gmail.com

Abstract

This study aims to obtain evidence regarding the influence of Perception of Financial Awards and Social Values on the Selection of Accounting Professions. This study used purposive sampling technique and accidental sampling and obtained a sample of 96 force accounting students in 2016 taken in the 2018/2019 academic year. Testing the hypothesis in this study was carried out by using multiple linear regression test analysis.

The results of the first research hypothesis indicate that in the model there is a significant effect of Financial Award Perception on the Selection of Accountant Profession, with the results of $t_{count} > t_{table}$ ($3,285 > 1,985$) which illustrates that the financial rewards obtained from the profession will be greater if the company or client uses these services are large. Willingness to choose the accounting profession will be even greater if the financial awards received are also large. then the results of the second research hypothesis show that Social Values influence the Selection of Accountant Profession with the results of $t_{count} > t_{table}$ ($3,118 > 1,985$), Social Values view work assignments in public accountants more often interact with clients or external parties. With this, public accountants can add colleagues / friends and can increase their knowledge outside the field of accounting because of the interactions they make while working not only with fellow accountants, but also with professional experts in other fields.

Keywords: Financial Reward, Social Values, Selection of Accountant Professions

PENDAHULUAN

Kemajuan perekonomian saat ini menjadikan profesi akuntan memiliki peranan sangat penting dan memberikan peluang untuk mahasiswa lulusan akuntansi untuk berprofesi sebagai akuntan. Secara umum, mahasiswa lulusan akuntansi dapat menentukan pilihan karirnya dengan langsung bekerja pada suatu perusahaan atau instansi pemerintah setelah menyelesaikan studi S1, ataupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Profesi akuntan memiliki standar kualitas, kode etik profesi untuk menjaga integritas dalam bekerja. Bagi mahasiswa lulusan akuntansi yang ingin menjadi akuntan, harus melanjutkan ke Pendidikan profesi Akuntan. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan Pendidikan Profesi Akuntan sekitar 9-24 bulan, setelah menyelesaikan Pendidikan Profesi Akuntan maka akan mendapatkan gelar sebagai akuntan dan mendapatkan Nomor Register Akuntan dari Kementerian Keuangan. IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) menetapkan bahwa untuk menjadi akuntan profesional harus memiliki sebutan CA (*Chartered Accountant*). Sebutan ini ditetapkan untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada profesi akuntan.

Menurut (R Antares, 2019) Rata-rata dalam setahun, lulusan S1 Akuntansi dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia sebanyak 35.000 orang Sedangkan akuntan yang

sudah bersertifikat CPA dari IAPI sebanyak 2.064 orang. Jumlah yang lumayan besar. Namun, jika dibanding dengan negara-negara ASEAN, ternyata jumlah akuntan di Indonesia tergolong minim dibanding Singapura, Malaysia, Philipina dan Thailand. Revolusi Industri 4.0 memberi kesempatan bagus bagi lulusan akuntansi. Pemerintah sudah memberikan payung hukum dengan UU nomor 5/2011 tentang Akuntan Publik. Bagi akuntan yang sudah mengantongi *Certified Public Accountant* (CPA) bisa bekerja di negara ASEAN karena berstandar internasional. Persoalannya, jumlah akuntan yang sudah memiliki CPA masih sedikit. kondisi ini menjadi peluang mengingat pasar jasa sangat besar didalam era industri 4.0. Di sisi lain menjadi tantangan dalam berkompetisi dengan akuntan dari negara-negara tetangga. Akuntan dari negara tetangga bisa masuk bekerja di Indonesia.

Namun setelah dikeluarkannya UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, mahasiswa program studi akuntansi harus siap bersaing dengan mahasiswa dari program studi non akuntansi. Hal ini disebabkan pada Bab XI Pembinaan dan Pengawasan Bagian Kedua Pembinaan Pasal 50, mengatakan bahwa akuntan publik adalah yang telah mengikuti ujian sertifikasi yang dilaksanakan oleh pemerintah. Sehingga menyebabkan mahasiswa dari program studi non akuntan dapat menjadi seorang akuntan, apabila telah mengikuti ujian sertifikasi tersebut. (Efendi, 2018)

Selain persaingan dengan mahasiswa program studi non akuntansi, terdapat hal lain yang harus dipertimbangkan oleh mahasiswa program studi akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zaid, 2015), (Iswahudin, 2015), (Riyanto, 2015) dan (Choirunisa, 2017), dalam hasil penelitian mereka tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik menemukan hasil bahwa minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik salah satunya dipengaruhi oleh penghargaan finansial. Pendapatan atau penghargaan finansial selalu menjadi salah satu hal yang menjadi pertimbangan pemilihan profesi menjadi akuntan, hal tersebut terjadi karena Mahasiswa akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik lebih mengharapkan penghargaan finansial/gaji awal yang lebih tinggi, kenaikan gaji yang cepat, serta jaminan masa depan karena hal tersebut dapat memberikan kepuasan bagi mereka atas kinerja yang sudah diberikannya kepada lembaga atau organisasi.

Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Naminingsih, 2018) dan (Rahmawati, 2014) yang menyatakan bahwa penghargaan financial tidak berpengaruh terhadap mahasiswa akuntansi dalam berkarir menjadi akuntan publik. Menurut (Naminingsih, 2018) Hal tersebut terjadi karena keinginan untuk memperoleh gaji atau pendapatan tertentu yang sesuai dengan bidang kerja mereka tampaknya bukan menjadi motivasi mahasiswa dalam memilih karirnya untuk menjadi akuntan. karena karir selain menjadi akuntan di saat ini dinilai cukup lebih menjanjikan dalam hal pendapatan yang akan diterimanya.

Selain financial yang memotivasi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir untuk menjadi akuntan publik. Nilai-nilai sosial diduga kuat dapat dikatakan menjadi salah satu faktor lain mahasiswa akuntansi dalam memotivasi berkarir menjadi akuntan publik. menurut (Efendi, 2018) Nilai-nilai sosial merupakan suatu kemampuan seseorang di dalam masyarakat yang dapat diterima dan digunakan untuk merumuskan apa yang benar dan apa yang penting. Keberadaan seseorang di dalam kehidupan sosial selalu menjadi perhatian masyarakat, baik dari segi aktivitas dan pekerjaan yang diterima masyarakat, interaksi dengan masyarakat, dan sebagai kontrol sosial ditengah masyarakat.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ambari dan Ramantha, 2017), (Riyanto, 2015) dan (Efendi, 2018) menyatakan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik. Hal ini bisa dikarenakan nilai-nilai sosial dipertimbangkan dalam memilih Profesi Akuntan Publik. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik memandang tugas kerja dalam akuntan publik lebih sering berinteraksi dengan

klien atau pihak-pihak eksternal. Dengan ini akuntan publik bisa menambah rekan/kawan dan bisa menambah pengetahuannya di luar bidang akuntansi karena interaksi yang dilakukan sewaktu bekerja tidak hanya dengan sesama akuntan saja, akan tetapi juga dengan para ahli profesional dibidang lain.

Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyawati, 2013) menyatakan bahwa adanya perbedaan pandangan yang signifikan di antara mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan pemerintah, dan akuntan perusahaan mengenai nilai-nilai sosial. Mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan public dan akuntan pendidik menganggap bahwa karir tersebut mereka punya kesempatan lebih banyak untuk berinteraksi dengan orang lain. Mahasiswa menganggap akuntan pemerintah kurang memberi kepuasan pribadi karena kurang bebas dalam mengekspresikan kemampuan dan kreativitasnya. Karir sebagai akuntan perusahaan dianggap kurang memberi perhatian pada perilaku individu.

Pada dasarnya persepsi merupakan suatu proses pemberian makna dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkannya. Sebagai mahasiswa sudah sewajibnya memiliki pertimbangan berdasarkan persepsi yang dimilikinya akan faktor yang mempengaruhi akan pemilihan profesi akuntan. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan diatas, secara tidak langsung akan mempengaruhi mahasiswa program studi akuntansi terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan.

Pada dasarnya penelitian yang dilakukan di sini, dimotivasi oleh hal-hal yang dikemukakan di depan. Ada tiga motivasi yang mendasari penelitian ini. (1) banyaknya lulusan S1 Akuntansi dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia yaitu sebanyak 35.000 orang, namun yang berprofesi menjadi akuntan yang sudah bersertifikat CPA dari IAPI hanya sebanyak 2.064 orang. (2) jumlah akuntan di Indonesia tergolong minim dibanding Singapura, Malaysia, Philipina dan Thailand. (3) adanya tantangan bagi lulusan S1 Akuntansi setelah dikeluarkannya UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, yakni mahasiswa program studi akuntansi harus siap bersaing dengan mahasiswa dari program studi non akuntansi untuk mendapatkan sertifikat CPA.

Dengan berdasarkan pada latar belakang penelitian yang diuraikan diatas. penelitian ini merumuskan bahwa, Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan tersebut, secara tidak langsung akan mempengaruhi mahasiswa program studi akuntansi terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan. Mahasiswa mempertimbangkan berdasarkan persepsi yang dimiliki terhadap faktor yang mempengaruhi pemilihan profesi akuntan. Persepsi merupakan

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Perencanaan dan pemilihan profesi merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi untuk berkarir disaat nanti setelah lulus dari bangku kuliah. Berikut adalah perumusan hipotesis terkait penelitian diatas.

1. Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan

bahwa persepsi adalah peristiwa pemberian makna yang didahului oleh penginderaan, yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, sehingga individu menyadari, mengerti, dan memahami apa yang diinderanya. Mahasiswa akuntansi memiliki peluang untuk berprofesi sebagai akuntan, sehingga diharapkan telah memahami bidang profesi akuntansi yang akan dipilihnya. Pemahaman mahasiswa akuntansi memandang profesi sebagai akuntan akan memberikan kepuasan melalui penghargaan finansial, maka akan meningkatkan kemungkinan bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan. Sebaliknya, jika mahasiswa akuntansi memandang profesi sebagai akuntan tidak memberikan kepuasan melalui penghargaan finansial, maka akan menurunkan kemungkinan bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penghargaan finansial yang akan didapat, maka kemungkinan bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan juga semakin tinggi.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zaid, 2015), (Iswahudin, 2015), (Riyanto, 2015) dan (Choirunisa, 2017), menyatakan bahwa Persepsi Penghargaan Financial berpengaruh Positif terhadap Pemilihan Profesi Akuntan, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Naminingsih, 2018) dan (Rahmawati, 2014) yang menyatakan bahwa penghargaan financial tidak berpengaruh terhadap mahasiswa akuntansi dalam berkarir menjadi akuntan publik. maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁: Persepsi Penghargaan Financial berpengaruh terhadap Pemilihan Profesi Akuntan.

2. Pengaruh Persepsi Nilai-nilai Sosial Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan

Keterkaitan antara teori TPB dengan Nilai-nilai sosial adalah gambaran akan pengaruh sosialnya (social influence) atau juga yang disebut sebagai norma subjektif (subjective norm). mahasiswa akuntansi merasa nilai-nilai sosial profesi akuntan dinilai baik dalam masyarakat, maka akan meningkatkan kemungkinan bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan. Sebaliknya, jika mahasiswa akuntansi merasa nilai-nilai sosial profesi akuntan tidak dinilai baik, maka akan menurunkan kemungkinan bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin nilai-nilai sosial profesi akuntan dinilai baik, maka kemungkinan bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan juga semakin tinggi.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ambari dan Ramantha, 2017), (Riyanto, 2015) dan (Efendi, 2018) menyatakan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyawati, 2013) menyatakan bahwa adanya perbedaan pandangan yang signifikan di antara mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan pemerintah, dan akuntan perusahaan mengenai nilai-nilai sosial. maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₂: Persepsi Nilai-Nilai Sosial berpengaruh terhadap Pemilihan Profesi Akuntan.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2016 di Universitas Muhammadiyah Tangerang sebanyak 96 mahasiswa yang diambil pada tahun akademik 2018/2019. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive accidental* sampling dengan kriteria mahasiswa angkatan 2016 dan telah menempuh mata kuliah Auditing. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tangerang Fakultas ekonomi & bisnis Program studi akuntansi. Penyebaran kuesioner ini dilaksanakan dengan mendatangi responden, dan membagikan angket berisi daftar pernyataan yang telah disusun oleh peneliti. Responden dipilih menggunakan metode *non probability sampling*, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/*incidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data. Jenis data penelitian ini adalah data primer yang merupakan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir yang diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner secara tertulis kepada responden penelitian, yaitu mahasiswa program studi akuntansi

1. Pemilihan Profesi Akuntan (Y)

Pemilihan profesi akuntan adalah pemahaman akan segala pengaruh interaksi social dan budaya, teman sejawat, keluarga, serta orang yang dipandang dewasa, sehingga mengarahkan diri pada suatu tingkat untuk memilih menentukan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dibidang akuntansi, serta telah menempuh program profesi akuntansi dan telah lulus ujian sertifikasi. Dalam pertanyaan yang disampaikan pada kuesioner dalam Pemilihan Profesi Akuntan adalah Indikator dalam variabel ini, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman (*safety need*), kebutuhan sosial (*social need*), kebutuhan penghargaan (*esteem need*),

kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization need*). Instrumen yang dipakai untuk mengukur suatu Pemilihan Profesi Akuntan terdiri dari 14 butir pertanyaan.

2. Penghargaan Finansial (X_1)

Penghargaan finansial adalah Suatu upaya yang digunakan oleh suatu organisasi untuk menstimulan kinerja diri personel sehingga memotivasi sebagai daya tarik utama dalam tujuan bekerja. Dalam pertanyaan yang disampaikan pada kuesioner dalam Penghargaan Finansial adalah dengan indikator dalam variabel ini yaitu gaji, bonus, tunjangan, dan dana pensiun. Instrumen yang dipakai untuk mengukur suatu Pemilihan Profesi Akuntan terdiri dari 7 butir pertanyaan.

3. Nilai-Nilai Sosial (X_2)

Nilai-nilai sosial adalah interaksi individu dalam bermasyarakat dengan norma-norma yang berlaku dan dijadikan sebagai dasar perumusan apa yang benar dan apa yang penting. Dalam pertanyaan yang disampaikan pada kuesioner dalam Nilai-nilai sosial adalah dengan indikator dalam variable ini dengan indikator yaitu nilai sosial yang tinggi (penerimaan masyarakat yang baik) terhadap pekerjaan, berinteraksi dengan masyarakat, dan kontrol sosial. Instrumen yang dipakai untuk mengukur suatu Pemilihan Profesi Akuntan terdiri dari 7 butir pertanyaan.

METODE ANALISIS DATA

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Apabila *Pearson Correlation* yang didapat memiliki nilai di bawah 0,05 berarti data yang diperoleh adalah valid (Ghozali, 2011).

Tabel 3
Hasil Uji Validitas

Nomor Butir Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Sig (2-Tailed)</i>	Keterangan
Persepsi Penghargaan Finansial (X_1)			
1 (PPF.1)	0,604**	0,000	Valid
2 (PPF.2)	0,326**	0,001	Valid
3 (PPF.3)	0,823**	0,000	Valid
4 (PPF.4)	0,705**	0,000	Valid
5 (PPF.5)	0,711**	0,000	Valid
6 (PPF.6)	0,747**	0,000	Valid
7 (PPF.7)	0,364**	0,000	Valid
Nilai-Nilai Sosial (X_2)			
1 (NS.1)	0,698**	0,000	Valid
2 (NS.2)	0,728**	0,000	Valid
3 (NS.3)	0,597**	0,000	Valid
4 (NS.4)	0,302**	0,003	Valid
5 (NS.5)	0,601**	0,000	Valid
6 (NS.6)	0,727**	0,000	Valid
7 (NS.7)	0,738**	0,000	Valid
Pemilihan Profesi Akuntan (Y)			
1 (PPA.1)	0,584**	0,000	Valid
2 (PPA.2)	0,769**	0,000	Valid
3 (PPA.3)	0,777**	0,000	Valid
4 (PPA.4)	0,672**	0,000	Valid
5 (PPA.5)	0,762**	0,000	Valid
6 (PPA.6)	0,499**	0,000	Valid
7 (PPA.7)	0,633**	0,000	Valid

8 (PPA.8)	0,748**	0,000	Valid
9 (PPA.9)	0,680**	0,000	Valid
10 (PPA.10)	0,696**	0,000	Valid
11 (PPA.11)	0,657**	0,000	Valid
12 (PPA.12)	0,755**	0,000	Valid
13 (PPA.13)	0,843**	0,000	Valid
14 (PPA.14)	0,717**	0,000	Valid

Sumber: Data diolah

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa variabel Profesionalisme Auditor, Pengalaman Auditor dan *Audit Judgement* mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

b. Uji Reabilitas

Dimana hasil dari perhitungan *Alpha Cronbach's* tersebut kemudian dikonsultasikan dengan ketentuan bahwa suatu variabel dikatakan variabel jika memberikan nilai Alpha Cronbach's $> 0,60$ (Ghozali, 2011).

Tabel 4
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Jumlah Butir Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Persepsi Penghargaan Finansial	7 Butir	0,739	Reliabel
Nilai-Nilai Sosial	7 Butir	0,750	Reliabel
Pemilihan Profesi Akuntan	14 Butir	0,917	Reliabel

Sumber: Data diolah

Tabel 4 diatas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* atas variabel Persepsi Penghargaan Finansial sebesar 0,739, Nilai-Nilai Sosial sebesar 0,750, dan Pemilihan Profesi Akuntan sebesar 0,917. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

2. Statistik Deskriptik

Tabel 5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Persepsi Penghargaan Finansial	96	21	28	25.88	2.043
Nilai-Nilai Sosial	96	15	28	23.71	2.627
Pemilihan Profesi Akuntan	96	34	56	44.62	6.483
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Data diolah

Tabel 5 diatas menjelaskan bahwa pada variabel Persepsi Penghargaan Finansial jawaban minimum responden sebesar 21 dan maksimum sebesar 28, dengan rata-rata total jawaban 25,88 dan standar deviasi sebesar 2,043. Variabel Nilai-Nilai Sosial jawaban minimum responden sebesar 15 dan maksimum sebesar 28, dengan rata-rata total jawaban 23,71 dan standar deviasi sebesar 2,627. Pada variabel Pemilihan Profesi Akuntan minimum jawaban responden sebesar 34 dan maksimum sebesar 56, dengan rata-rata total jawaban 44,62 dan standar deviasi sebesar 6,483

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

- a : Konstanta
- b_1, b_2 : Koefesien regresi
- Y : Pemilihan Profesi Akuntan
- X_1 : Persepsi Penghargaan Financial
- X_2 : Nilai-nilai Sosial
- e : *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Profil Responden

Dari hasil pengolahan demografi perihal Gender responden, didapatkan hasil bahwa diketahui terdapat 53 responden adalah berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 43 responden lainnya berjenis kelamin perempuan. Lalu berdasarkan usia responden rata-rata berusia kurang dari 22 tahun ada sebanyak 6 responden, 71 responden berusia 23 tahun, 2 responden berusia 24 tahun, lalu 17 responden berusia 25 tahun.

2. Hasil Analisis Uji Normalitas

Tabel 6
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		96
Normal Parameters ^a	Mean	44.6250000
	Std. Deviation	3.39527703
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.096
	Negative	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		1.175
Asymp. Sig. (2-tailed)		.127

a. Test distribution is Normal.

Hasil output dari uji normalitas pada tabel 6 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,127, ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan data pada kuesioner mempunyai distribusi normal.

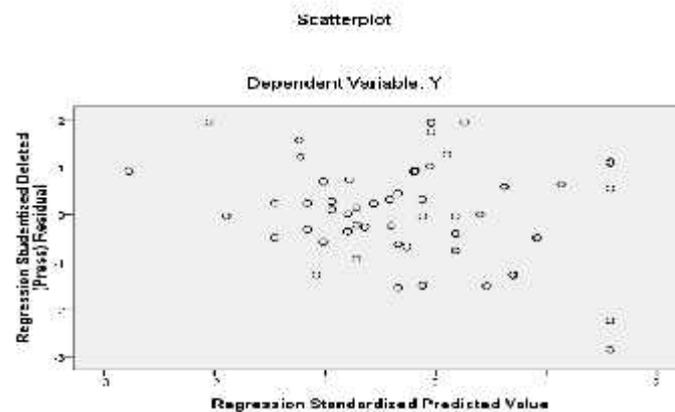
3. Hasil Analisis Uji Multikolinieritas

Tabel 7
Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistic	
Tolerance	VIF
.826	1.210
.826	1.210

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai tolerance dari variabel Persepsi Penghargaan Finansial sebesar 0,826 lebih besar dari 0,1, dengan nilai VIF sebesar 1,210 lebih kecil dari 10, untuk nilai tolerance dari variabel Nilai-Nilai Sosial sebesar 0,826 lebih besar dari 0,1, dengan nilai VIF sebesar 1,210 lebih kecil dari 10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan variabel Persepsi Penghargaan Finansial dan Nilai-Nilai Sosial tidak mengalami multikolinearitas.

4. Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2
Scatterplot

Hasil penelitian pada kuesioner dinyatakan terjadi heteroskedastisitas, apabila variasi variabel satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 2, maka dapat dilihat titik–titik menyebar secara acak pada grafik *scatterplot*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas

5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Nilai T	Nilai Sig.
		B		
1	(Constant)	.692	.090	.928
	Persepsi Penghargaan Finansial	1.013	3.285	.001
	Nilai-Nilai Sosial	.748	3.118	.002

$$R = 0,524, R^2 = 0,274, F\text{-test} = 17,576, \text{Sig} = 000$$

$$Y = 0.692 + 1,013 X_1 + 0,748 X_2 + e$$

Dimana :

- a : Konstanta
- b₁, b₂ : Koefesien regresi
- Y : Pemilihan Profesi Akuntan
- X₁ : Persepsi Penghargaan Finansial
- X₂ : Nilai-nilai Sosial

e : Error

Tabel diatas menunjukkan nilai R sebesar 0,524 atau 52,4%. Hal ini berarti bahwa hubungan atau korelasi antara Pemilihan Profesi Akuntan dengan Persepsi Penghargaan Finansial dan Nilai-nilai Sosial adalah sedang karena berada kisaran 0,40-0,599. Nilai *R Square* sebesar 0,524 atau 52,4%, ini menunjukkan bahwa variabel Pemilihan Profesi Akuntan yang dapat dijelaskan oleh variabel Persepsi Penghargaan Finansial dan Nilai-nilai Sosial adalah sebesar 27,4%,, sedangkan sisanya sebesar 0,726 atau 72,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini dari tabel terlihat bahwa t_{hitung} koefisien Persepsi Penghargaan Finansial adalah 0.090, sedangkan t_{tabel} bisa dihitung pada tabel t-test, dengan $\alpha = 0,05$ karena hipotesis dua arah, ketika mencari t_{tabel} , nilai dibagi 2 menjadi 0,025 dan $df=96$ (didapat dari rumus $n-2$, dimana n adalah jumlah data, $96-2=94$), didapat t_{tabel} adalah 1,985

Variabel Persepsi Penghargaan Finansial memiliki *p-value* 0,000 ($0,001 < 0,05$). Sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.285 > 1,985$). maka hal ini berarti menerima H_1 sehingga dapat dikatakan bahwa Persepsi Penghargaan Finansial berpengaruh Positif terhadap Pemilihan Profesi Akuntan karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel Persepsi Penghargaan Finansial lebih kecil dari 0,05. Sedangkan, Variabel Nilai-nilai Sosial memiliki *p-value* 0,002 ($0,002 > 0,05$). Sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.118 > 1,985$). maka hal ini berarti menerima H_2 sehingga dapat dikatakan bahwa Nilai-nilai Sosial berpengaruh terhadap Pemilihan Profesi Akuntan karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel Nilai-nilai Sosial lebih kecil dari 0,05.

PEMBAHASAN HASIL

1. Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial terhadap Pemilihan Profesi Akuntan.

Hipotesis pertama H_1 yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Persepsi Penghargaan Finansial terhadap Pemilihan Profesi Akuntan, hal tersebut berhasil didukung oleh data yang diolah atau dengan kata lain hipotesis H_1 diterima. Hasil hipotesis ini dapat memberikan gambaran bahwa Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Zaid, 2015), (Iswahudin, 2015), (Riyanto, 2015) dan (Choirunisa, 2017), yang mendapatkan hasil bahwa penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi Akuntan Publik. Hal ini terjadi karena Mahasiswa akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik lebih mengharapkan penghargaan finansial/gaji gaji awal yang lebih tinggi, kenaikan gaji yang cepat, dan jaminan masa depan, lalu jika semakin besar perusahaan atau klien yang menggunakan jasa akuntan publik tempat mereka bekerja, maka minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier menjadi akuntan publik juga akan semakin tinggi. Mahasiswa akuntansi yang memilih profesi sebagai akuntan profesional menginginkan gaji yang tinggi, mendapatkan bonus jika bekerja lebih baik dari standar yang diberikan, mendapat tunjangan sesuai dengan kebutuhkannya dan penghargaan finansial dalam jangka waktu yang panjang. Disamping itu, mereka juga dapat menunjukkan prestasi mereka dengan yang lainnya, lalu berafiliasi dengan orang lain, serta mengembangkan diri, atau untuk mengaktualisasikan diri. Penghargaan finansial yang didapatkan dari profesinya akan semakin besar jika perusahaan atau klien yang menggunakan jasa tersebut besar. Kemauan untuk memilih profesi akuntansi akan semakin besar jika penghargaan finansial yang diterima juga besar.

Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Naminingsih, 2018) dan (Rahmawati, 2014) yang menyatakan bahwa Persepsi Penghargaan Finansial karena keinginan untuk memperoleh gaji atau pendapatan tertentu yang sesuai dengan bidang kerja mereka tampaknya bukan menjadi pendorong mahasiswa untuk memilih karir pada salah satu karir akuntan saja. Hal ini karena karir akuntan lain juga dinilai cukup menjanjikan mendapatkan pendapatan yang besar.

2. Pengaruh Nilai-nilai Sosial terhadap Pemilihan Profesi Akuntan.

Hipotesis kedua H_2 yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Nilai-nilai sosial terhadap Pemilihan Profesi Akuntan, hal tersebut berhasil didukung oleh data yang diolah atau dengan kata lain hipotesis H_2 diterima. Hasil hipotesis ini dapat memberikan gambaran bahwa semakin mahasiswa mempertimbangkan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, kesempatan untuk menjalankan hobi, pekerjaan yang bergengsi dan kesempatan untuk bekerja dengan ahli bidang lain maka semakin tinggi minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dikarenakan profesi akuntan publik tidak hanya berinteraksi dengan sesama akuntan tetapi dengan banyak pihak, oleh karena itu profesi dianggap mahasiswa dapat menambah wawasan serta relasi.

Hasil Hipotesis ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ambari dan Ramantha, 2017), (Riyanto, 2015) dan (Efendi, 2018) yang menyatakan bahwa menyatakan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik. Hasil hipotesis ini dapat memberikan gambaran bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik. Hal ini bisa dikarenakan nilai-nilai sosial dipertimbangkan dalam memilih Profesi Akuntan Publik. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik memandang tugas kerja dalam akuntan publik lebih sering berinteraksi dengan klien atau pihak-pihak eksternal. Dengan ini akuntan publik bisa menambah rekan/kawan dan bisa menambah pengetahuannya di luar bidang akuntansi karena interaksi yang dilakukan sewaktu bekerja tidak hanya dengan sesama akuntan saja, akan tetapi juga dengan para ahli profesional dibidang lain dan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sulistyawati, 2013) yang menyatakan bahwa nilai-nilai sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan, yakni Penghargaan Finansial berpengaruh positif signifikan terhadap Pemilihan Profesi Akuntan. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik lebih mengharapkan penghargaan finansial/gaji gaji awal yang lebih tinggi, kenaikan gaji yang cepat, dan jaminan masa depan, lalu jika semakin besar perusahaan atau klien yang menggunakan jasa akuntan publik tempat mereka bekerja, maka minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier menjadi akuntan publik juga akan semakin tinggi. Mahasiswa akuntansi yang memilih profesi sebagai akuntan profesional menginginkan gaji yang tinggi, mendapatkan bonus jika bekerja lebih baik dari standar yang diberikan, mendapat tunjangan sesuai dengan kebutuhkannya dan penghargaan finansial dalam jangka waktu yang panjang. (2) Nilai-nilai sosial berpengaruh positif signifikan terhadap Pemilihan Profesi Akuntan Mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dikarenakan profesi akuntan publik tidak hanya berinteraksi dengan sesama akuntan tetapi dengan banyak pihak, oleh karena itu profesi dianggap mahasiswa dapat menambah wawasan serta relasi.

2. Saran

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif sehingga dapat dijadikan referensi terhadap pihak akademis.
- b. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel penelitian yang mempengaruhi pemilihan profesi akuntan.
- c. Agar mahasiswa Akuntansi sebaiknya bisa lebih banyak mencari informasi tentang langkah-langkah menjadi akuntan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambari dan Ramantha. (2017). PERTIMBANGAN PASAR KERJA, PENGAKUAN PROFESIONAL, NILAI-NILAI SOSIAL, LINGKUNGAN KERJA, PERSONALITAS PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18, 705–734.
- Choirunisa, S. A. (2017). *PENGARUH PENGHARGAAN FINANSIAL, GENDER DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP MINAT MENJADI AKUNTAN PEMERINTAH*.
- Efendi, R. (2018). *PENGARUH PERSEPSI PENGHARGAAN FINANSIAL, PELATIHAN PROFESIONAL, NILAI-NILAI SOSIAL, DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP PEMILIHAN PROFESI AKUNTAN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam IBM SPSS 19*.
- Iswahudin, M. (2015). *PENGARUH PENGHARGAAN FINANSIAL DAN PERTIMBANGAN PASAR KERJA TERHADAP PEMILIHAN PROFESI SEBAGAI AKUNTAN PROFESIONAL*.
- Naminingsih, N. N. (2018). *PENGARUH PENGHARGAAN FINANSIAL, PELATIHAN PROFESIONAL, PENGAKUAN PROFESIONAL, PERTIMBANGAN PASAR, TEMAN DAN KELUARGA DALAM PEMILIHAN KARIR AKUNTAN PUBLIK*.
- R Antares. (2019). Jumlah Akuntan Indonesia Masih Minim di Tingkat ASEAN. *Tagar News*. Retrieved from <https://www.tagar.id/jumlah-akuntan-indonesia-masih-minim-di-tingkat-asean>
- Rahmawati, K. (2014). *Pemilihan karier akuntan publik: Pengaruh penghargaan finansial, orientasi etika, pengakuan profesional dan pelatihan profesional*. 1–20.
- Riyanto, R. A. (2015). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI BERKARIR MENJADI AKUNTAN PUBLIK. *NASKAH PUBLIKASI*, 3(2), 54–67.
- Sulistiyawati, A. I. (2013). PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KARIR. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(2), 86–98.
- Zaid, M. I. (2015). *Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negri Yogyakarta)*.